

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN KAS PADA  
PT. IRA WIDYA UTAMA DI MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : Adinda Ulina Barus  
NPM : 1305170682  
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**ADINDA ULINA BARUS. NPM. 1305170682. Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Ira Widya Utama di Medan, 2017. Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas dan melakukan Analisis Sistem Pengendalian Intern terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang diterapkan pada PT. Ira Widya Utama di Medan, apakah telah sesuai dengan unsur – unsur sistem pengendalian menurut COSO.

PT. Ira Widya Utama merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan pembangunan perumahan. Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, dimana masih terdapat bukti penerimaan dan bukti pengeluaran kas belum bernomor urut tercetak dan masih terdapat dalam catatan dokumen pendukung atas transaksi penerimaan kas perusahaan belum dibubuhi cap “Lunas” oleh bagian penerimaan kas yang dikhawatirkan akan terjadi pencatatan kembali oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan akan memberikan kesalahan komunikasi terhadap pelanggan dan kasir setelah terjadinya pembayaran atas transaksi tersebut.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk melakukan analisis terhadap sistem pengendalian intern kas perusahaan. Dalam hal penelitian terhadap efektifitas perusahaan, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan penilaian yang diukur dengan kelima unsur sistem pengendalian intern, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian intern kas yang diterapkan oleh PT. Ira Widya Utama di Medan masih belum sesuai dengan unsur – unsur sistem pengendalian intern.

*Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern Kas*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teori.....	7
1. Sistem Pengendalian Intern.....	7
a. Pengertian Sistem Pengendalian Intern.....	7
b. Tujuan Pengendalian Intern.....	9
c. Unsur-Unsur Pengendalian Internal.....	10
2. Kas.....	19
a. Pengertian Kas.....	19
b. Karakteristik dan Fungsi Kas.....	20
3. Sistem Pengendalian Internal Kas.....	23
a. Sistem Pengendalian Intern Pada Penerimaan Kas.....	25
b. Sistem Pengendalian Intern Pada Pengeluaran Kas.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Defenisi Operasional Variabel.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36

D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Defenisi Operasional Variabel.....	40
1. Sistem Pengendalian Intern Kas Perusahaan.....	40
2. Prosedur Penerimaan Kas.....	41
3. Prosedur Pengeluaran Kas.....	43
B. Pembahasan .....	44
1. Lingkungan Pengendalian .....	44
2. Penilaian Resiko.....	46
3. Aktifitas Pengendalian.....	49
4. Informasi dan Komunikasi.....	51
5. Pemantauan.....	52
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel II-1</b>	Penelitian Terdahulu.....	30
<b>Tabel III-1</b>	Waktu Penelitian.....	37
<b>Tabel III-2</b>	Wawancara Penelitian..	38

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel II-1</b>	Kerangka Berfikir.....	27
-------------------	------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kas pada umumnya diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, maupun untuk investasi. Selain itu kas sebagai alat yang penting bagi perusahaan untuk memperlancar aktivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Setiap perusahaan dituntut untuk memiliki peranan yang efektif dan efisien dalam mengkoordinasikan segala kegiatan yang berhubungan dengan kas. Maka salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan adalah pengendalian intern pada kas, karena menurut Zaki Baridwan (2003 :85) “ kas merupakan suatu alat pertukaran dan digunakan sebagai suatu ukuran dalam akuntansi”. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah karena paling sering digunakan. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Pengendalian internal merupakan prosedur – prosedur secara terperinci yang dipakai oleh pimpinan pengelola untuk mengawasi atau mengendalikan badan kolektif. Pengendalian dapat diartikan sebagai alat untuk mengkoordinasikan aktivitas – aktivitas perusahaan agar sesuai dengan rencana semula. Pengendalian internal yang baik dan efektif sangat diperlukan untuk melindungi harta perusahaan khususnya kas. Salah satu cara untuk melaksanakan pengendalian intern adalah dengan menyusun sistem pengendalian internal yang memadai. Menurut Romney, Steinhart (2006 hal 229) “Struktur pengendalian internal terdiri dari prosedur yang dibuat untuk memberi tingkat kejaminan yan

wajar atas pencapaian tertentu organisasi. Sistem tersebut hanya menyediakan jaminan penuh akan sulit untuk melaksanakan tahap desain dan biayanya mahal, hingga akan menjadi penghalang bagi perusahaan.

Sistem pengendalian intern kas erat hubungannya dengan kelancaran penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk menciptakan suatu pengendalian intern yang memuaskan dalam hal kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas maka perlu adanya sistem yang mampu menangani masalah-masalah yang ada pada aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dan dikatakan memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yang baik apabila didalamnya terdapat struktur organisasi yang memisahkan fungsi penerimaan uang, fungsi penyimpanan, fungsi penyetor uang ke bank, dan fungsi pembayaran, sistem otorisasi yang baik, adanya praktek yang sehat serta karyawan yang cakap. Sistem pengendalian intern yang lemah akan mengakibatkan kemungkinan adanya penyimpangan atas penerimaan dan pengeluaran kas menjadi lebih besar, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya pemborosan biaya operasional. Adanya pemborosan biaya operasional akan dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik dalam sebuah perusahaan bukan merupakan sebuah jaminan bagi perusahaan untuk terhindar dari kesalahan-kesalahan maupun penyelewengan-penyelewengan yang terjadi baik yang di sengaja maupun tidak. Namun dengan adanya pengendalian internal yang baik setidaknya dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan dan kecurangan yang terjadi, sehingga jika diketahui telah terdapat indikasi terjadinya kesalahan

dan kecurangan, maka hal tersebut dapat segera diatasi, agar perusahaan terhindar dari kerugian yang lebih besar.

PT. Ira Widya Utama merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang *Real Estate*, Kontraktor dan Perkebunan. Bagian usaha jasa kontraktor, yang melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan konstruksi seperti bangunan perumahan, jembatan, irigasi, saluran air, dan bendungan serta kegiatan konstruksi lainnya. Bagian *real estate*, yang melaksanakan kegiatan khusus di bidang pembangunan, penjualan dan pengelolaan perumahan, sarana jalan di kompleks perumahan yang dibangun, parit dan saluran limbah, prasarana pasar dan sebagainya, dimana kas merupakan unsur yang penting dalam rangka melaksanakan kegiatan usahanya. Kas pada perusahaan ini tidak disetor ke bank pada hari yang sama dengan penerimaan kas. Menurut Mulyadi (2001 : 516 ) Semua penerimaan kas harus disetor penuh ke bank pada hari yang sama dengan penerimaan kas atau pada hari kerja berikutnya. Sehingga pengendalian intern terhadap kas harus dilakukan seteliti mungkin.

Beberapa metode yang diterapkan tidak sesuai dengan unsur Sistem Pengendalian Intern Kas yang seharusnya dijalankan oleh setiap perusahaan. Fenomena masalah yang berkaitan dengan unsur pengendalian ini antara lain terdapat kelemahan pada praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi yang belum terlaksana dengan baik yaitu belum adanya formulir bernomor urut tercetak dalam bukti pengeluaran kas dan bukti penerimaan kas yang digunakan perusahaan dan belum terdapat nama yang jelas pada setiap otorisasi oleh pejabat yang berwenang di PT. Ira Widya Utama yang mengakibatkan pencatatan akuntansi tidak terjadi secara akurat.

Adapun fenomena lain yang penulis temukan adalah masih ditemui dalam catatan dokumen pendukung atas transaksi penerimaan kas perusahaan berupa bukti pembayaran belum di cap stempel “Lunas” oleh bagian keuangan perusahaan. Menurut Mulyadi (2001 hal 470-471) bentuk prosedur pengendalian intern pada penerimaan kas yaitu penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “Lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut. Hal ini dikhawatirkan akan terjadi penacatatan kembali oleh pihak yang tidak bertanggungjawab dan akan memberikan kesalahan komunikasi terhadap pelanggan dan kasir setelah terjadinya pembayaran atas transaksi tersebut.

Agar sistem pengendalian intern kas perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan oleh manajemen. Maka perlu adanya sistem pengendalian intern kas yang memadai dan harus diterapkan pada perusahaan dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang di dapat perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang sistem pengendalian intern kas pada PT. Ira Widy Utama di Medan dan hasilnya akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN KAS PADA PT. IRA WIDYA UTAMA DI MEDAN”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Masih ditemui dalam bukti transaksi pengeluaran kas dan penerimaan kas belum bernomor urut cetak.
2. Masih ditemukannya otorisasi oleh pejabat yang berwenang tidak dilengkapi dengan nama yang jelas.
3. Masih ditemui sistem otorisasi dan pencatatan dokumen pendukung atas transaksi penerimaan kas perusahaan belum dibubuhi cap lunas oleh bagian penerimaan kas.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan sistem pengendalian intern pada kas PT. Ira Widya Utama di Medan ?
2. Apakah sistem pengendalian intern pada kas di PT. Ira Widya Utama di Medan telah sesuai dengan unsur – unsur sistem pengendalian intern?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan pengendalian intern pada kas di PT. Ira Widya Utama di Medan.

2. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern pada kas di PT. Ira Widya Utama di Medan telah sesuai dengan unsur – unsur sistem pengendalian intern .

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan penulis mengenai perlakuan sistem pengendalian intern kas pada PT. Ira Widya Utama di Medan.
2. Bagi perusahaan, semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan/informasi yang berarti bagi kepada pihak manajemen dalam hal pengendalian intern kas perusahaan.
3. Bagi pihak lain, dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya pada waktu akan datang khususnya mahasiswa jurusan akuntansi yang akan meneliti masalah yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Sistem Pengendalian Intern**

###### **a. Pengertian Sistem Pengendalian Intern**

Sistem pengendalian Intern mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dimana struktur pengendalian intern yang baik merupakan suatu langkah yang dapat mengarahkan suatu aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang lebih baik. Dalam suatu perusahaan perlu adanya sistem pengendalian intern agar harta kekayaan perusahaan terjaga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan didalam suatu perusahaan.

Menurut Mulyadi (2010 : 163) “Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran- ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”

Dalam arti luas pengendalian intern terbagi menjadi dua, yaitu :

###### **1. Pengendalian Intern Akuntansi (*Preventive Controls*)**

Pengendalian Intern Akuntansi dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Contoh : Adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi.

## 2. Pengendalian Intern Administratif (*Feedback Controls*).

Pengendalian Administratif dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (dikerjakan setelah adanya pengendalian akuntansi) Contoh : Pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan.

Pengendalian intern menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accountant) yang dikutip Mardi (2011 : 59) adalah sebagai berikut:

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi dan segala cara serta tindakan dalam suatu perusahaan yang saling terkoordinasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan.

Menurut committee of sponsoring organization of the treadway commission (COSO) pada tahun 1992 :

Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini :

- 1). Efektifitas dan efisiensi operasi
- 2). Keandalan pelaporan keuangan
- 3). Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Pengendalian internal memberikan jaminan yang wajar, bukan yang absolut, karena kemungkinan kesalahan manusia, kolusi dan penolakan manajemen atas pengendalian, membuat proses ini menjadi tidak sempurna. Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu perencanaan perusahaan yang terdiri dari prosedur dan sebagai alat- alat yang dikoordinasikan bertujuan untuk menjaga harta perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi yang dapat

dijadikan sebagai kepercayaan auditor mengenai bebasnya laporan keuangan dari kemungkinan kesalahan dan kecurangan, serta memajukan efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan dan membantu mendorong kebijaksanaan perusahaan untuk dipatuhi, sehingga perusahaan dapat mengendalikan dan menjaga harta perusahaan dengan baik.

### **b. Tujuan Sistem Pengendalian Intern**

Suatu pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut Mulyadi (2010:163) Tujuan Sistem Pengendalian Internal adalah :

1. Menjaga kekayaan organisasi.

Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.

### 3. Mendorong efisiensi.

Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

### 4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan. Untuk mencapai kegunaan dan tujuan pengendalian internal diatas maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang benar, dikarenakan hal ini dapat memberikan bantuan yang utama terhadap kekayaan perusahaan dengan cara penyelenggaraan pencatatan aktiva yang baik. Apabila struktur pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka akan timbul kesalahan, ketidak akuratan, serta kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat pengendalian yaitu mendeteksi dan memperkecil kesalahan dalam pelaporan akuntansi, tetap pada jalur peraturan yang berlaku untuk membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan, sehingga kegiatan organisasi akan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

#### **c. Unsur – unsur Pengendalian Intern**

Committee of Sponsoring Organization (COSO) menyajikan langkah yang signifikan atas defenisi pengendalian internal yang dahulu terbatas pada pengendalian akuntansi, menjadi pengendalian yang menangani tujuan yang luas dari pada dewan komisaris dan pihak manajemen. Kelima komponen ini adalah

Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Resiko (*Risk Assesment*), Aktifitas Pengendalian (*Control Activity*), Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), Pemantauan (*Monotoring*).

### **1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)**

Lingkungan pengendalian mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisas dan memengaruhi kesadaran karyawannya terhadap pengendalian.

Lingkungan pengendalian terdiri dari faktor – faktor berikut ini :

- a. Komitmen dan integritas dan nilai- nilai etika
- b. Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi
- c. Struktur organisasional
- d. Badan audit dewan komisaris
- e. Metode untuk memberikan otoritas dan tanggungjawab
- f. Kebijakan dan praktik – praktik dalma sumber daya manusia
- g. Pengaruh – pengaruh eksternal

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor – faktor lingkungan pengendalian :

- a. Komitmen dan integritas dan nilai- nilai etika

Komitmen atas integritas dan nilai – nilai etika merupakan hal yang penting bagi pihak manajemen untuk menciptakan struktur organisasional yang menekankan pada integritas dan nilai – nilai etika. Perusahaan dapat mengesahkan integritas sebagai prinsip dasar beroperasi, dengan secara aktif mengajarkan dan mempraktikkannya. Contohnya, manajemen puncak harus memperjelas bahwa laporan yang jujur lebih penting daripada laporan yang sesuai keinginan pihak manajemen.

b. Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi

Semakin bertanggung jawab Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi mereka, semakin besar kemungkinannya para pegawai akan berperilaku secara bertanggung jawab dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Apabila pihak manajemen menunjukkan sedikit perhatian atas pengendalian internal, maka para pegawai akan menjadi kurang rajin dan efektif dalam mencapai tujuan pengendalian tertentu. Contohnya, Maria Pilier menemukan bahwa garis otoritas dan tanggung jawab di Springer's tidak ditetapkan dengan jelas, dan dia curiga bahwa pihak manajemen mungkin terlibat dalam rekayasa akuntansi untuk memperlihatkan kinerja perusahaan sebaik mungkin.

c. Struktur organisasional

Struktur organisasional perusahaan merupakan garis otoritas dan tanggung jawab, serta menyediakan kerangka umum untuk perencanaan, pengarahan, dan pengendalian operasinya. Aspek – aspek penting struktur organisasi termasuk sentralisasi atau desentralisasi otoritas, penetapan tanggung jawab untuk tugas – tugas tertentu, cara alokasi tanggung jawab mempengaruhi permintaan informasi pihak manajemen, dan organisasi fungsi sistem informasi dan akuntansi.

d. Komite audit dewan komisaris

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi struktur pengendalian internal perusahaan, proses pelaporan keuangannya, dan kepatuhannya terhadap hukum, peraturan, dan standar yang terkait. Komite tersebut bekerja dekat dengan auditor eksternal dan internal perusahaan. Salah satu tanggung jawab komite ini adalah menyediakan peninjauan independen, atas nama pemegang saham perusahaan, terhadap tindakan para manajer perusahaan. Peninjauan ini berfungsi

untuk memeriksa integritas manajemen dan meningkatkan kepercayaan publik yang berinvestasi, atas kesesuaian pelaporan keuangan.

e. Metode memberikan otoritas dan tanggung jawab

Pihak manajemen harus memberikan tanggung jawab untuk tujuan bisnis tertentu ke departemen dan individu yang terkait, serta kemudian membuat mereka bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu. Otoritas dan tanggung jawab dapat diberikan melalui deskripsi pekerjaan secara formal, pelatihan pegawai, dan rencana operasional, jadwal dan anggaran.

f. Kebijakan dan praktik – praktik dalam Sumber Daya Manusia

Kebijakan dan praktik – praktik mengenai pengontrakkan, pelatihan, pengevaluasian, pemberian kompensasi, dan promosi pegawai mempengaruhi kemampuan organisasi untuk meminimalkan ancaman dan resiko. Para pegawai harus dipekerjakan dan dipromosikan berdasarkan seberapa baik mereka memenuhi persyaratan pekerjaan mereka.

g. Pengaruh – pengaruh eksternal

Pengaruh – pengaruh eksternal yang mempengaruhi lingkungan pengendalian adalah termasuk persyaratan yang dibebankan oleh bursa efek, oleh Finance Accounting Standards Boards, dan oleh Securities and Exchange Commission (SEC).

## **2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)**

Semua organisasi memiliki risiko, dalam kondisi apapun yang namanya risiko pasti ada dalam suatu aktivitas, baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis (profit dan non profit) maupun non bisnis. Akuntan memainkan peran yang penting dalam membantu manajemen mengontrol bisnis dengan mendesain sistem

pengendalian yang efektif. Akuntan dapat mengevaluasi sistem pengendalian internal dengan menggunakan strategi manajemen risiko. Suatu risiko yang telah diidentifikasi dapat di analisis dan evaluasi sehingga dapat di perkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya. Identifikasi dan analisa atas resiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan yaitu mengenai penentuan “bagaimana resiko dinilai untuk kemudian dikelola”.

Komponen ini hendaknya mengidentifikasi resiko baik internal maupun eksternal untuk kemudian dinilai. Sebelum melakukan penilaian resiko, tujuan atau target hendaknya ditentukan terlebih dahulu dan dikaitkan sesuai dengan level-levelnya.

### **3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activity*)**

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan ditetapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi.

Aktivitas pengendalian menurut COSO ( 2007, hal 270-271) dapat dikategorikan dalam beberapa aktivitas, diantaranya :

- a. Otorisasi transaksi
- b. Pemisahan tugas
- c. Catatan akuntansi
- d. Penjagaan Aset dan Pencatatan yang Memadai
- e. Verifikasi independen

a. Otorisasi transaksi

Tujuan organisasi ini adalah untuk memastikan bahwa semua transaksi material yang diproses oleh sistem informasi valid dan sesuai dengan tujuan pihak manajemen. Setiap transaksi harus diotorisasi dengan semestinya apabila perusahaan menginginkan pengendalian yang memuaskan. Dalam organisasi untuk setiap otorisasi hanya dapat diberikan oleh orang yang berwenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.

Kebijakan otorisasi harus dibuat oleh manajemen puncak. Otorisasi tersebut dapat berbentuk umum atau khusus. Orang atau kelompok yang menjamin otorisasi khusus setiap transaksi seharusnya memegang posisi sepadan dengan sifat besarnya transaksi. Pihak manajemen dapat memberi otorisasi pada pegawai untuk menangani transaksi rutin tanpa persetujuan khusus, atau disebut sebagai otorisasi umum. Pihak manajemen harus memiliki kebijakan tertulis baik mengenai otorisasi khusus maupun umum, untuk semua jenis transaksi.

b. Pemisahan Tugas

Pengendalian internal yang baik mensyaratkan bahwa tidak ada pegawai yang diberi tanggung jawab terlalu banyak. Seorang pegawai seharusnya tidak berada dalam posisi untuk melakukan penipuan dan menyembunyikan penipuan atau kesalahan yang tidak disengaja.

Menurut Mulyadi (2002, hal 193) “Pemisahan tugas didalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip pemisahan fungsi penyimpangan aktiva dari fungsi akuntansi, pemisahan fungsi otorisasi transaksi dari fungsi penyimpangan aktiva yang bersangkutan, dan pemisahan fungsi otorisasi dari fungsi akuntansi”

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemisahan tugas yang efektif merupakan hal yang sulit bagi seorang pegawai untuk melakukan

pencurian. Pembagian tugas dalam perusahaan didasarkan pada prinsip pemisahan fungsi otorisasi yaitu menyetujui transaksi dan keputusan. Fungsi akuntansi yaitu mempersiapkan dokumen sumber, memelihara catatan jurnal, buku besar dan file lainnya, mempersiapkan rekonsiliasi serta mempersiapkan laporan kinerja. Fungsi Pinyamanan yaitu menangani kas, memelihara tempat penyimpanan persediaan, menerima cek yang masuk dari pelanggan dan menulis cek atas rekening bank organisasi. Hal tersebut berfungsi mencegah pegawai memalsukan catatan untuk menutupi transaksi yang tidak diotorisasi secara layak dan mencegah otorisasi transaksi fiktif atau yang tidak akurat, yang merupakan cara untuk menutupi pencurian aset.

#### c. Catatan akuntansi

Desain dan penggunaan catatan yang memadai membantu untuk memastikan pencatatan yang akurat dan lengkap atas seluruh data transaksi yang berkaitan. Bentuk dan isinya harus tetap dijaga agar tetap sesederhana mungkin untuk mendukung pencatatan yang efisien, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan memfasilitasi peninjauan serta verifikasi. Dokumen – dokumen yang mengawali sebuah transaksi harus memiliki ruang untuk otorisasi. Dokumen dan catatan adalah objek fisik dimana transaksi dimasukkan dan dilaksanakan dalam sebuah dokumen yang disebut dengan formulir.

Menurut Mulyadi (2002, hal 191) “formulir adalah merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi untuk terlaksananya transaksi didalam organisasi.”Oleh karena itu penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa, guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

Dilain pihak, formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang

baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan ketelitian dan kehandalan yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi yang baik akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercayai dari bagian akuntansi.

d. Penjagaan Aset dan Pencatatan yang Memadai

Salah satu aset terpenting perusahaan adalah informasi. Oleh sebab itu, harus diambil langkah – langkah untuk menjaga baik aset berupa informasi maupun fisik. Cara yang paling baik dalam melindungi aktiva perusahaan dan catatan adalah dengan mensupervisi dan memisahkan tugas secara efektif, memelihara catatan aset termasuk informasi secara akurat, melindungi catatan dan dokumen. Dapat dibayangkan apa yang terjadi jika catatan perusahaan piutang rusak dan dokumen hilang. Dengan demikian perusahaan akan lebih baik mengeluarkan biaya lebih untuk pencatatan dan pemeliharaan dokumen.

e. Verifikasi independen

Prosedur verifikasi adalah pemeriksaan independen terhadap sistem akuntansi untuk mendeteksi kesalahan dan kesalahan penyajian. Keempat aktifitas pengendalian sebelumnya memerlukan pengecekan atau verifikasi intern secara terus-menerus untuk memantau efektifitas pelaksanaannya.

#### **4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)**

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas untuk *asset*, utang, dan ekuitas yang bersangkutan.

Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang handal. Komunikasi yang mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2002, hal 189), “komunikasi menyangkut penyampaian informasi kepada semua yang terlibat dalam pelaporan keuangan agar mereka memahami bagaimana aktifitas berhubungan dengan pekerjaan orang lain. Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akun dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian intern”

##### **5. Pemantauan (*Monitoring*)**

Pemantauan terhadap sistem pengendalian intern akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengendalian intern dapat di monitor dengan baik dengan cara penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen. Usaha pemantauan yang terakhir dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi. Penilaian secara khusus biasanya dilakukan secara berkala saat terjadi perubahan pokok dalam strategi manajemen senior, struktur korporasi atau kegiatan usaha. Pada perusahaan besar, auditor internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas pemantauan sistem pengendalian intern. Auditor independen juga sering melakukan penilaian atas pengendalian intern sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan.

Menurut Sanyoto (2007, hal 272) “pada hakekatnya terdapat dua mekanisme pemantauan, yaitu :

- a. Yang bersifat *on-going monitoring activities*, yaitu pengawasan yang langsung dilakukan oleh masing masing atasan pihak yang bersangkutan berdasarkan jenjang hirarki jabatan.
- b. *A separate monitoring activities*, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh fungsi audit.”

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang baik adalah pengendalian intern yang seharusnya diawasi oleh manajemen dan personil di dalam perusahaan. Ini merupakan kerangka kerja yang diasosiasikan dengan fungsi internal audit di dalam perusahaan (organisasi), juga dipandang sebagai pengawasan seperti aktifitas umum manajemen dan aktivitas supervise. Penting bahwa defisiensi pengendalian intern hendaknya dilaporkan ke atas dan pemborosan yang serius seharusnya dilaporkan kepada manajemen puncak dan dewan direksi. Kelima komponen ini terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat memberikan kinerja sistem yang terintegrasi yang dapat merespon perubahan kondisi secara dinamis. Sistem Pengendalian Internal terjalin dengan aktifitas operasional perusahaan, dan akan lebih efektif apabila pengendalian dibangun ke dalam infrastruktur perusahaan, untuk kemudian menjadi bagian yang paling esensial dari perusahaan (organisasi).

## **2. Kas**

### **a. Pengertian Kas**

Kas adalah pos dari aktiva lancar yang paling aktif. Hampir semua pembelian dan penjualan menyangkut kas. Suatu test yang ada mudah untuk menentukan klasifikasi kas adalah disetujuinya atau tidak alat pembayaran tersebut dihargai sesuai dengan nilai nominalnya. Kas meliputi koin, uang kertas, cek, wesel dan uang yang disimpan di bank yang dapat ditarik tanpa pembatasan

dari bank yang bersangkutan, karena sifatnya yang sangat mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan pemilikinya, maka kas mudah digelapkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang ketat terhadap kas.

Menurut IFRS (2010:43) “Kas adalah jumlah kas yang ada di tangan dan rekening giro pada bank.”

Menurut R. Mintardjo (2010:4) “Kas atau uang tunai adalah uang kartal yang ada pada bank, yaitu berupa uang kertas, uang logam, dan commemorative coin yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (menurut nominalnya) menjadi alat pembayaran yang sah di Indonesia. Kas dibagi menjadi Kas Besar dan Kas Kecil.”

Dari beberapa pengertian kas diatas maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aktiva lancar perusahaan yang siap digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Karena begitu mudahnya uang dipindahtangankan, maka kas merupakan aktiva yang cenderung diselewengkan oleh pegawai perusahaan sehingga harus dijaga dengan pengawasan yang ketat agar tidak terjadi idle cash.

#### **b. Karakteristik dan Fungsi Kas**

Kas sebagai alat pembayaran yang sah. Kas memiliki kriteria tersedia dan bebas, berarti kas harus ada dan dimiliki serta dapat digunakan sehari – hari sebagai alat pembayaran untuk kepentingan perusahaan dan kas dapat diterima umum sebagai alat pembayaran sebesar nominanya.

Berikut merupakan beberapa kriteria agar sesuatu dapat diakui sebagai kas menurut Juhaya S. Pradja (2012:57)

##### **1. Ada jaminan**

Setiap uang atau kas yang diterbitkan dijamin oleh pemerintah negara tertentu.

## 2. Diterima Umum

Kas harus dapat diterima secara umum penggunaannya baik sebagai alat tukar, penimbun kekayaan, atau sebagai standar pencicilan utang.

## 3. Nilai yang Stabil

Nilai kas harus memiliki kestabilan dan ketetapan serta diusahakan fluktuasinya sekecil mungkin. Apabila nilai kas sering mengalami ketidakstabilan, sulit dipercaya oleh yang menggunakannya.

## 4. Mudah Disimpan

Kas harus mudah disimpan di berbagai tempat termasuk tempat yang kecil artinya kas harus memiliki fleksibilitas.

## 5. Mudah dibawa

Kas harus mudah dibawa kemanapun. Dengan kata lain mudah ditempatkan pada satu tempat ke tempat yang lain, atau dari tangan satu ke tangan lain dengan fisik kecil dan nominal besar sekalipun.

## 6. Tidak Mudah Rusak

Uang hendaknya tidak mudah rusak dalam berbagai kondisi. Hal yang perlu diperhatikan adalah kondisi fisik kas harus benar-benar dijaga dan terjamin kualitasnya sehingga dapat digunakan dalam waktu relatif lama

## 7. Mudah dibagi

Uang mudah dibagi kedalam satuan unit tertentu dengan berbagai nominal yang ada guna kelancaran dalam melakukan transaksi.

## 8. Penawaran harus Elastis

Kas harus tersedia dalam jumlah yang cukup disesuaikan dengan kondisi usaha atau kondisi perekonomian suatu wilayah.

Sedangkan Fungsi kas itu sendiri adalah :

1. Alat Tukar-menukar

Kas digunakan sebagai alat untuk membeli atau menjual barang dan jasa. Maksudnya penggunaan kas sebagai alat tukar dapat dilakukan terhadap segala jenis barang dan jasa yang ditawarkan atau dijual.

2. Satuan Hitung

Fungsi kas sebagai satuan hitung menunjukkan nilai barang dan jasa yang dijual atau dibeli. Kas akan mempermudah keseragaman dalam satuan hitung.

3. Penimbun Kekayaan

Kas yang disimpan menjadi kekayaan dapat berupa tunai atau uang yang disimpan di bank dalam bentuk rekening.

4. Standar Pencicilan Utang

Dengan adanya kas secara mudah dapat ditentukannya besar nilai utang piutang yang harus diterima atau dibayar sekarang atau pada masa yang akan datang.

Kelancaran pembiayaan suatu perusahaan tergantung ada atau tidaknya uang tunai, suatu perusahaan harus memiliki kas kecil (*Petty Cash/Cash on Hand*). Kas kecil digunakan untuk kegiatan sehari – hari perusahaan dalam jumlah yang relatif kecil. Ada beberapa motif menahan uang kas dalam perusahaan, yaitu:

1 Motif transaksi

Motif menahan uang kas yang digunakan perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari - hari seperti pembelian dan penjualan.

## 2 Motif berjaga-jaga

Motif menahan uang kas yang diperlukan untuk kemungkinan kebutuhan mendadak

## 3 Motif spekulasi

Motif menahan uang kas untuk spekulasi yang diperlukan jika perusahaan harus mengadakan transaksi yang dapat menghasilkan laba atau kesempatan bisnis yang menguntungkan.

### **3. Sistem Pengendalian Internal Kas**

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas merupakan harta lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Selain itu banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Oleh karena itu, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya pengendalian internal (*internal control*) yang baik atas kas dan bank. Sistem pengendalian kas (*cash control system*) adalah prosedur yang dianut untuk menjaga dana kas perusahaan. Sistem ini membentuk pengendalian internal yang memadai terhadap kas.

Warren, dkk (2015:407) berpendapat bahwa, untuk melindungi kas dari pencurian dan penyalahgunaan, perusahaan harus mengendalikan kas sejak diterima sampai kas disimpan di bank. Biasanya perusahaan menerima kas dari dua sumber utama:

1. Pelanggan yang membeli barang atau jasa.
2. Pelanggan yang membayar piutangnya.

Menurut Mulyadi (2010:68) “sistem pengendalian internal suatu organisasi terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan dapat dicapai”

Beberapa kecurangan yang mungkin terjadi pada kas perusahaan antara lain:

1. Terjadinya *Kitting*

Yaitu penggelapan uang kas dengan cara mengundurkan waktu pencatatan penerimaan kas akibat adanya pinjaman pemegang kas.

2. Terjadinya *Lapping*

Yaitu adanya kecurangan dengan cara melakukan transfer dana antar bank akhir bulan, atau pihak bank mengkreditkan rekening perusahaan sebelum cek yang bersangkutan disetorkan terlebih dahulu.

3. Adanya Uang Palsu

Yaitu adanya kecurangan dengan cara mencampurkan sebagian uang palsu kedalam uang asli yang dikeluarkan oleh pemegang kas.

Untuk menghindarkan hal-hal tersebut diatas maka diperlukan adanya pengendalian internal kas yang baik, agar memudahkan pihak manajemen dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan tujuan dari sistem pengendalian internal kas adalah Memperoleh keyakinan tentang keandalan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kas dan membuktikan kewajaran uang kas yang dicantumkan dalam neraca serta dapat memperkecil kemungkinan penyelewengan atau manipulasi terhadap kas sehingga tetap dalam keadaan seimbang dan data keuangan yang dihasilkan dapat lebih akurat dan dapat diuji kebenarannya dan perlu adanya

fungsi pemisahan tugas antara mencatat kas dengan dengan yang memegang kas, maka pencatatan laporan keuangan perusahaan dapat sesuai dengan transaksi yang sesungguhnya, sehingga antara administrasi dengan keuangan perusahaan memiliki data yang sama

**a. Sistem Pengendalian Intern pada Penerimaan Kas.**

Penerimaan kas suatu perusahaan yang bersifat terus menerus yaitu aliran kas yang berasal dari hasil penjualan produk secara tunai, pendapatan sewa, dan penerimaan angsuran piutang. Sedangkan penerimaan suatu perusahaan yang tidak terus menerus yaitu berasal dari penjualan saham, penerimaan kredit dari bank dan penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai.

Bentuk-bentuk prosedur pengendalian intern pada penerimaan kas menurut Mulyadi (2001 hal 470-474) adalah :

**a. Organisasi**

**1. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi**

Dalam hal ini dimaksudkan bahwa data kekayaan perusahaan dan terjaminnya ketelitian serta keandalan data akuntansi pada perusahaan.

Dengan kata lain bahwasanya sistem tersebut akan mengabungkan fungsi akuntansi dengan kedua fungsi pokok yang lain (fungsi operasi dan fungsi penyimpanan) akan membuka kesempatan bagi karyawan perusahaan untuk melakukan kecenderungan untuk mengubah catatan akuntansi untuk menutupi kecurangan yang dilakukan.

**2. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas.**

Pemisahan ini mengakibatkan setiap penerimaan kas dari penjualan tunai dilaksanakan oleh dua fungsi yang saling berkaitan.

3. Diadakan pemisahan antara pihak yang mengumpulkan bukti pengeluaran, yang menulis cek, dan yang menandatangani cek serta mencatat pengeluaran kas
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
1. penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
  2. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “Lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita Register Kas pada faktur tersebut.
  3. Pencatatan kedalam akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilampirkan dengan dokumen pendukung yang lengkap.
  4. Pencatatan kedalam catatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang untuk itu.
- c. Praktik Yang Sehat.
1. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.
  2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
  3. Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodic dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksaan intern.

Ada beberapa syarat agar sistem pengendalian internal kas dapat disebut baik dan efektif, yaitu:

1. Tidak diperkenankan seorang karyawan menangani/mengurus suatu transaksi dari awal sampai akhir.
2. Pengurusan uang kas harus dipisahkan dari pencatatan uang kas.
3. Penerimaan uang kas sedapat mungkin dipusatkan.
4. Penerimaan uang kas harus dicatat pada waktu penerimaannya.
5. Penerimaan uang kas diharuskan disetor setiap hari kepada bank.
6. Semua pengeluaran kas yang besar jumlahnya harus dilakukan dengan mengeluarkan cek.
7. Rekonsiliasi salinan rekening giro dari bank harus dilakukan oleh petugas yang tidak mengeluarkan cek-cek dan mengurus uang kas.

#### **b. Sistem Pengendalian Intern pada Pengeluaran Kas.**

Unsur-unsur sistem pengendalian intern dalam pengeluaran kas meliputi unsur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta unsur praktik yang sehat.

Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus adalah pembayaran uang makan, transportasi dan lembur bagi karyawan.

Berikut ini adalah rincian unsur-unsur sistem pengendalian intern dalam pengeluaran kas menurut Mulyadi (2001, hal 517-522) yaitu :

a. Organisasi

1. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. Dengan pemisahan ini, catatan akuntansi yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi dapat berfungsi sebagai pengawas semua mutasi kas yang disimpan oleh fungsi penyimpanan kas.
2. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa dari awal sampai akhir, tanpa campur tangan oleh Fungsi yang lain. Dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas oleh lebih dari satu fungsi ini, kas perusahaan dan data akuntansi yang dicatat dalam catatan akuntansi dapat dijamin ketelitian dan keandalannya.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan.

1. Pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang. Ini dilakukan dengan menggunakan bukti kas keluar. Berdasarkan bukti kas keluar ini kas perusahaan berkurang dan catatan akuntansi dimutakhirkan (*up dated*).
2. Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang. Jika terjadi pembukaan dan penutupan rekening giro perusahaan di bank tanpa otorisasi pejabat yang berwenang, akan terbuka kemungkinan penyaluran penerimaan kas perusahaan ke rekening giro yang tidak sah dan pengeluaran kas perusahaan untuk kepentingan pribadi karyawan.
3. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan atas bukti kas keluar yang telah mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang dan

yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diproses melalui sistem otorisasi yang berlaku.

c. Praktik yang sehat

1. Saldo kas yang ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya. Saldo kas yang ada ditangan adalah berupa dana kas kecil dan penerimaan kas dari penjualan tunai dan dari piutang yang belum disetor ke bank (*under posited receipts*).
2. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran bank harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.
3. Penggunaan rekening koran bank, yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa intern yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.
4. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindahbukuan.
5. Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, dilakukan melalui dana kas kecil, yang diselenggarakan dengan *imprest system*.
6. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.
7. Kas yang ada di tangan dan kas yang ada di perjalanan diasuransikan dari kerugian dan kasir diasuransikan.

8. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan. Misalnya mesin register kas, almari besi, dan *strong room*.
9. Semua bukti pengeluaran kas dipertanggungjawabkan oleh kasir.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel II – 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ayu Retno Ambarwati (2014)	Penerapan Prinsip Pengendalian Internal Perusahaan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Nganjuk	Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas	Sistem Pengendalian Intern telah diterapkan dan dijalankan secara baik, hanya saja masih terdapat beberapa kesalahan dalam pencatatan maupun penyimpangan – penyimpangan lainnya, seperti tidak menyetorkan premi tepat waktu.
2.	Taufiqurrahman (2014)	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT. Dasar Karya Utama	Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas	Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT. Dasar Karya Utama belum berjalan dengan semestinya, ditandai dengan belum

		Magelang		terdapatnya pemisahan tugas yang jelas pada setiap bagian.
3.	Riko Ramadhan	Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas Pada Perum Bulog Divre SUMUT	Sistem Pengendalian Intern Kas	Penerapan SPI kas pada Perum Bulog Divre Sumut elum terstruktur secara lengkap. Masih adanya rangkap tugas.
4.	Desmayani (2013)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas pada CV. Pelangi Properti Medan	Sistem Pengendalian Intern Kas	SPI belum berjalan secara efektif karena masih adanya prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas yang belum mengikuti prosedur dan adanya penggandaan fungsi.
5.	Sari Wahidi (2013)	Sistem Pengawasan Intern Penerimaan Kas Pada Hotel Madani Medan	Sistem Pengawasan Intern Penerimaan Kas	Prosedur Penerimaan kas yang dilaksanakan oleh Hotel Madani masih kurang baik.

### C. Kerangka Berfikir

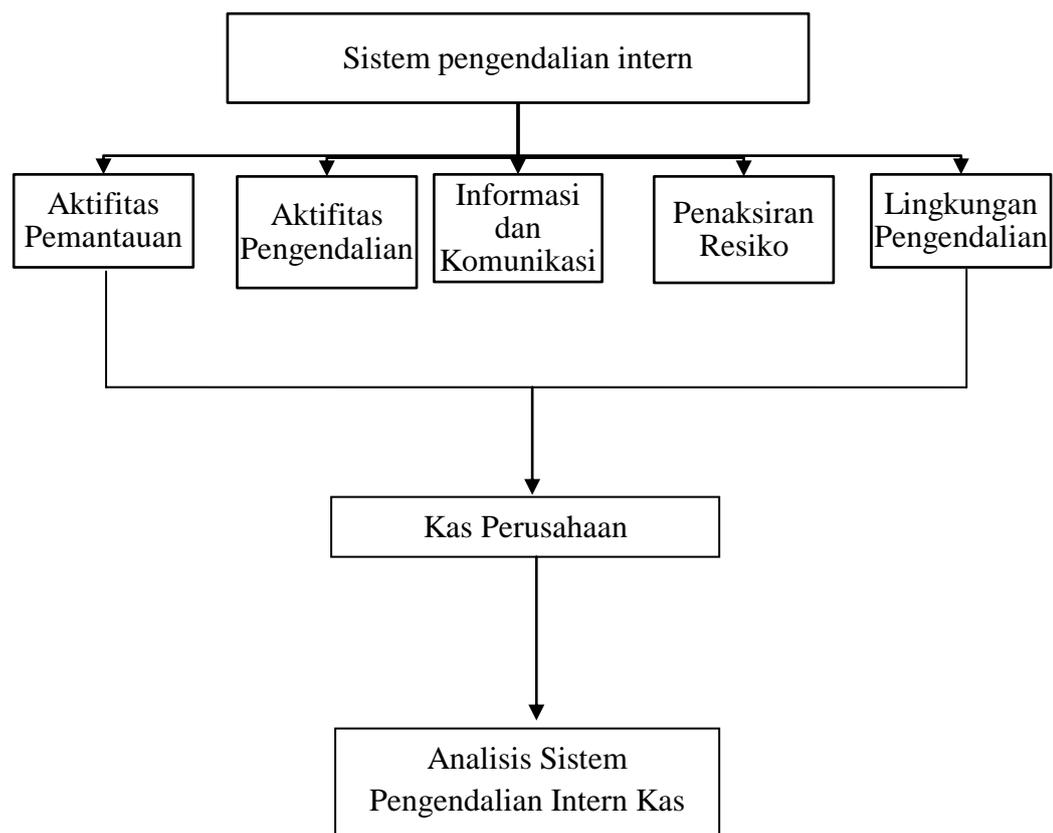
Sistem pengendalian intern merupakan suatu perencanaan perusahaan yang terdiri dari prosedur dan sebagai alat- alat yang dikoordinasikan bertujuan untuk menjaga harta perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi dari kesalahan dan kecurangan, serta memajukan efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan dan membantu mendorong kebijaksanaan perusahaan untuk dipatuhi dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa sistem pengendalian intern merupakan unsur yang sangat penting dalam menjalankan keberlangsungan perusahaan dan proses pencapaian tujuannya.

COSO memperkenalkan adanya lima komponen pengendalian intern yang meliputi : Lingkungan Pengendalian, Penaksiran resiko, Informasi dan Komunikasi, Aktifitas Pengendalian, Pemantauan. Kesalahan penerapan dalam sistem pengendalian intern terhadap kas salah satunya adalah belum terdapat nomor urut cetak di bukti pengeluaran dan penerimaan kas. Bukti Penerimaan dan Pengeluaran Kas telah ditandatangani oleh pejabat yang berwenang tetapi pada tanda tangan tersebut tidak mencantumkan nama yang jelas . Semua sistem prosedur pencatatan transaksi pengeluaran dan penerimaan kas yang terjadi dicatat dalam catatan akuntansi dan harus diotorisasi semua pihak yang terkait dan bertanggung jawab sesuai dengan Standart Opeasional Perusahaan. Dengan demikian penerapan dalam sistem pengendalian intern terhadap kas menjadi lebih baik dan sesuai dengan sistem yang berlaku. Apabila pengendalian intern dikelola dengan baik akan mencegah adanya kecurangan dalam prosedur kas, sehingga dapat menghasilkan tujuan sistem pengendalian intern yang baik. Tujuan

dirancangnya sistem pengendalian intern kas adalah untuk melindungi kas dan harta perusahaan, mendorong kecermatan dan keandalan data agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan, serta mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan dalam aturan-aturan yang ada.

Berikut ini adalah gambaran mengenai tinjauan penyusunan analisis sistem pengendalian intern pada kas yang terdapat dalam kerangka berpikir dibawah ini :



Gambar II – 1. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:37) metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan satu atau lebih variabel secara mandiri.

Penulis mencoba untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian serta membandingkan dengan teori yang ada, untuk kemudian dianalisis penerapannya dalam praktik.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Sistem pengendalian internal kas adalah bertujuan untuk memperoleh keyakinan tentang keandalan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kas dan membuktikan kewajaran uang kas yang dicantumkan dalam neraca serta dapat memperkecil kemungkinan penyelewengan atau manipulasi terhadap kas sehingga tetap dalam keadaan seimbang dan data keuangan yang dihasilkan dapat lebih akurat dan dapat diuji kebenarannya dan perlu adanya fungsi pemisahan tugas antara mencatat kas dengan dengan yang memegang kas, maka pencatatan laporan

keuangan perusahaan dapat sesuai dengan transaksi yang sesungguhnya, sehingga antara administrasi dengan keuangan perusahaan memiliki data yang sama

#### 1. Sistem pengendalian intern

Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan yaitu, efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Lima komponen pengendalian intern adalah

- a. Lingkungan Pengendalian mengacu pada faktor – faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan memengaruhi kesadaran karyawannya terhadap pengendalian.
- b. Penilaian Resiko adalah identifikasi dan analisis resiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian internal.
- c. Aktifitas Pengendalian kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi resiko.
- d. Informasi dan Komunikasi merupakan kumpulan prosedur (otomatis atau manual) yang dibuat untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan kejadian pada proses entitas.
- e. Pemantauan. Manajemen harus mengawasi pengendalian internal untuk memastikan bahwa penngendalian organisasi berfungsi sebagaimana dimaksudkan

#### 2. Kas

Kas merupakan aset lancar perusahaan yang siap digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kas terbagi atas 2 :

- a. Penerimaan Kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat – surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.
- b. Pengeluaran Kas adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai, atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya.

### **3. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. Ira Widya Utama Medan. Jl. Setiabudi, Blok J No. 1, Komp. Taman Setia Budi Indah, Tj. Rejo, Medan Sunggal, Kota Medan Sumatera Utara 20154.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2016, rincian waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel III-1**  
**Waktu Penelitian**

N O	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■																			
2	Pengajuan Judul		■	■																	
3	Penyusunan Proposal				■	■	■														
4	Bimbingan Proposal							■	■	■											
5	Seminar Proposal										■										
6	Penyusunan skripsi												■	■	■						
7	Sidang Meja Hijau																■	■	■	■	

#### D. Jenis dan sumber data

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa penjelasan/ Pernyataan yang tidak berbentuk angka-angka.

##### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:137) yang menyatakan bahwa Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

- b. Data sekunder Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2010:137) adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.
2. Teknik Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

**Tabel III-2 Wawancara Penelitian**

Variabel	Dimensi	No. Item
Sistem Pengendalian Intern Kas	Lingkungan Pengendalian	1,2,3
	Penaksiran Resiko	4,5,6,7
	Aktivasi Pengendalian	8,9,10,11
	Informasi dan Komunikasi	12
	Pemantauan	13

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penyusunan penulisan ini penulis menggunakan analisis deskriptif untuk menguraikan atau memaparkan hasil penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi, dimana analisis yang digunakan untuk mengetahui penerapan pengendalian intern perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Sistem Pengendalian Intern Kas Perusahaan
2. Membandingkan Sistem Pengendalian Intern Kas Perusahaan dengan Sistem Pengendalian Intern Kas menurut COSO
3. Kemudian menyimpulkan Analisis Pengendalian Intern pada Kas di PT. Ira Widya Utama.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sistem Pengendalian Intern Kas Perusahaan**

Sistem pengendalian intern merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola kegiatan akifitas di PT. Ira Widya Utama, sehingga memberikan manfaat yang besar sesuai dengan tujuan perusahaan.

###### **a. Menjaga Kekayaan Organisasi**

Kerugian suatu perusahaan dapat disebabkan karena adanya tidak pencurian, penyalahgunaan, penyelewengan maupun kecelakaan terhadap kekayaan dan catatan organisasi. Untuk itu diperlukan adanya sistem pengendalian intern yang dapat mencegah tindakan – tindakan tersebut. Salah satu bentuk pengendalian tersebut yaitu melakukan otorisasi terhadap setiap dokumen pendukung transaksi atas penerimaan dan pengeluaran kas oleh staff bagian dan pejabat yang berwenang.

###### **b. Mengecek Kendalan dan Ketelitian Data Akuntansi**

Dalam menjalankan usahanya, pimpinan perusahaan, pihak manajemen, dan bagian lain memerlukan informasi keuangan yang teliti dan handal sebagai dasar pengambilan keputusan. Data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan, maka ketelitian dan

keandalan data akuntansi dapat mempertanggungjawaban kekayaan perusahaan. Untuk itu, agar proses pengolahan data akuntansi mampu menghasilkan informasi keuangan yang diteliti dan handal diperlukan sistem pengendalian intern dalam suatu perusahaan.

c. Mendorong Efisiensi dan Efektifitas

Penggunaan sistem pengendalian interal terkait dengan tujuan kegiatan bisnis, seperti peningkatan kinerja perusahaan dan pencapaian laba perusahaan serta untuk menghindari terjadinya rangkap tugas dan mencegah terjadinya pemborosan terhadap semua aspek usaha yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

d. Mendorong Dipatuhinya Kebijakan Manajemen

Sistem pegendalian intern ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

## 2. Prosedur Penerimaan Kas Perusahaan

Sumber penerimaan kas PT. Ira Widya Utama salah satunya berasal dari pelanggan. Penerimaan kas pada PT. Ira Widya Utama salah satunya dari hasil penjualan rumah. Adapun prosedur penerimaan kas sebagai berikut :

- a. Manajer memberikan data Prospek kepada Sales Supervisor untuk di sortir, ditambah dari perjalanan prospekting dan disajikan dalam bentuk “*Operational Plan* Mingguan maupun Bulanan yang diketahui oleh *Marketing Manajer*”
- b. *Sales Supervisor* menugaskan *sales* untuk melakukan prospecting sesuai dengan *Operational Plan* tersebut.

- c. Sebelum berangkat, sales terlebih dahulu menghubungi konsumen via telepon atas rencana kedatangan (terutama yang telah ada janji sebelumnya ataupun yang akan di *follow up*). Lalu sales berangkat mengunjungi konsumen tersebut.
- d. Setelah diprospek, *sales* bersangkutan memberikan laporan perjalanan prospecting kepada *sales supervisor*, yang terdiri dari :
  - Pencapaian / perubahan *operasional plan*
  - *Hot prospect*
  - Inventarisir tanggapan konsumen dalam rangka *build up* analisa SWOT.
- e. Dari laporan yang diberikan *sales supervisor*, selanjutnya menekankan kepada beberapa prospek potensial (*hot prospect*) untuk di *follow up*.
- f. Setelah di *follow up*, *sales* bersangkutan memberi laporan tersebut kepada *sales supervisor*.
- g. Segala sesuatunya menjadi jelas, *sales supervisor* melaporkan perkembangan prospek dan *follow up* kepada *marketing manager* terutama yang memperkirakan terjadi transaksi penjualan pada hari atau bulan kerja.
- h. Setelah terjadi persetujuan dengan calon konsumen, selanjutnya dilakukan pembayaran *bookinfee* (dengan kwitansi sementara rangkap 4).
- i. Sales bersangkutan membuat data pesanan pembelian rumah sesuai dengan tipe rumah/ kavling yang dipesan (rangkap 3) selambat – lambatnya 1 minggu setelah *booking*.

- j. Uang dan kwitansi diserahkan kepada staff Adm dan Keuangan untuk disimpan (uang di bank), data pesanan diserahkan kepada kasie adm dan keuangan.

### **3. Prosedur Pengeluaran Kas**

Pengeluaran kas PT. Ira Widya Utama termasuk diantaranya adalah biaya perjalanan dinas keluar kota, pembayaran uang makan dan lembur, pembayaran gaji, pembayaran bahan bakar minyak dan perbaikan kendaraan inventaris perusahaan. Namun disini hanya membahas mengenai prosedur pengeluaran kas untuk pembayaran uang makan dan uang lembur. Adapun prosedur pengeluaran kas perusahaan sebagai berikut :

- a. Bagi setiap divisi yang telah melaksanakan lembur pada hari libur memberikan surat perintah lembur yang telah ditandatangani pada saat akan melaksanakan lembur dengan mencantumkan estimasi waktu yang diperlukan, kemudian diteruskan ke Bagian Personalia. Bagian personalia mengetahui karyawan melaksanakan lembur dengan memberikan paraf pada format selanjutnya diteruskan ke Direksi.
- b. Setelah selesai pelaksanaan kerja lembur, Bagian Personalia merekap uang makan dan uang lembur sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku di PT. Ira Widya Utama, setiap satu minggu sekali atau pada akhir bulan dengan membuat KASBON KELUAR.
- c. Setelah KBK dibuat dan ditanda tangani oleh Kabag Personalia / Umum. KBK diteruskan ke Accounting.
- d. Accounting memeriksa keabsahan pengeluaran, dicatat dibuku Badget control dan memposting KBK kemudian dikirim ke Kabag Keuangan.

- e. Kabag Keuangan memeriksa KBK tersebut dan menandatangani dan dikirim ke Direksi.
- f. Direksi memeriksa KBK tersebut dan disetujui serta ditanda tangani, kemudian dikirim ke kasir.
- g. Kasir menyiapkan dana untuk pembayaran sesuai yang tercantum di KBK. Dan uang dapat diterima di kasir.
- h. Kemudian dibukukan ke kas harian kasir, setelah itu dikirim kembali ke Accounting untuk menjurnal kebuku besar kemudian di arsip.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan unsur- unsur yang dikemukakan oleh COSO, maka unsur unsur sistem pengendalian intern kas yang diterapkan oleh PT. Ira Widya Utama adalah :

### **1. Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawannya terhadap pengendalian. Lingkungan pengendalian terdiri dari faktor – faktor berikut ini : Komitmen dan integritas dan nilai- nilai etika, Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi, Struktur organisasional, Badan audit dewan komisaris, Metode untuk memberikan otoritas dan tanggungjawab, Kebijakan dan praktik – praktik dalma sumber daya manusia, Pengaruh – pengaruh eksternal.

Salah satu faktor kunci dalam lingkungan pengendalian adalah struktur organisasi. Struktur organisasional perusahaan merupakan garis otoritas dan tanggung jawab, serta menyediakan kerangka umum untuk perencanaan, pengarahan, dan pengendalian operasinya. Aspek – aspek penting struktur

organisasi termasuk sentralisasi atau desentralisasi otoritas, penetapan tanggung jawab untuk tugas – tugas tertentu, cara alokasi tanggung jawab mempengaruhi permintaan informasi pihak manajemen, dan organisasi fungsi sistem informasi dan akuntansi.

Analisis hasil penelitian berdasarkan wawancara tentang apakah struktur organisasi di PT. Ira Widya Utama jelas dan menerangkan pembagian tugas adalah PT. Ira Widya Utama menerangkan pembagain tugas – tugas, wewenang dan tanggung jawabb dari masing – masing pegawai seperti pemisahan antara Bagian Kasir dengan Bagian Akuntansi. Hal tersebut aka mejamin kekayaan perusahaan dan terjamin ketelitiannya serta keandalan data akuntansi perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Fauzan Marshal (2013) yang menyebutkan bahwa lingkungan pengendalian yang baik, dimana pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari para karyawan sudah tertulis, dapat dilihat dari bagan struktur organisasi dan deskripsi tugas yang dikeluarkan perusahaan.

Analisis hasil penelitian berasarkan wawancara tentang apakah perusahaan menerapkan kebijakan dan praktek bekaitan dengan pengembangan manajemen Sumber Daya Manusia adalah PT. Ira Widya Utama telah menerapkan kebijakan dan praktik dalam pengembangan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri atas pelatihan kerja dalam seluruh bidang operasi perusahaan, penyeleksian dan ujian kompetensi pegawai dalam kenaikan jabatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Marwansyah (2010 : 3) Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui funngsi – fungsi perencanaan sumber daya

manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan SDM, perencanaan dan pengembangan karir, kesehatan dan keselamatan kerja.

Analisis hasil penelitian dari wawancara apakah tindakan manajemen PT. Ira Widya Utama jika ada karyawan yang tidak jujur dalam mencatat laporan keuangan perusahaan adalah PT. Ira Widya Utama memberikan tindakan bagi pegawai yang melakukan hal merugikan bagi perusahaan yaitu diberi sanksi serta surat peringatan pertama, kemudian jika kesalahan tersebut diulangi lagi karyawan tersebut diberikan surat peringatan ke dua bahkan dapat dipecat. Setiap sanksi yang diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh karyawan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Mulyadi (2008 : 170) jika perusahaan memiliki karyawan yang jujur, unsur pengendalian yang lain juga dapat dikurangi sampai batas minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

## 2. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko telah menjadi bagian dari aktivitas audit internal yang terus berkembang. Penentuan resiko merupakan hal penting bagi manajemen. Penentuan resiko di semua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi maka diharapkan resiko dapat dihadapi dan diselesaikan dengan baik sehingga dapat menciptakan aktivitas pengendalian yang berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan.

Analisis hasil penelitian berdasarkan wawancara mengenai penaksiran resiko terhadap salah satu laporan keuangan dimana manajemen PT. Ira Widya Utama menghitung ulang kembali laporan keuangan tersebut. Menurut Mulyadi (2001 : 473) catatan akuntansi harus diisi informasi yang berasal dari dokumen

sumber yang shahih (valid) keshahihan dokumen dumber dibuktikandengan dilampirkannya dokumen pendukung yang lengkap.

Analisis hasil peneilitian berdasarkan wawancara dalam penaksiran resiko yang diterapkan perusahaan yaitu dalam melaksanakan pemeriksaan kas (*cash opname*). Berdasarkan jawaban dari daftar wawancara PT. Ira Widya Utama telah melakukan pemeriksaan kas yang dilaksanakan oleh Bagian Keuangan dan diawasi oleh Satuan Pengawasan Intern dengan tanggung jawab Kepala Bagian Keuangan. *Cash opname* dilakukan secara mendadak dan periodik yaitu sebulan sekali. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyadi (2001 : 474) perhitungan kas secara periodik dan secara mendadak akan mengurangi resiko penggelapan kas yang diterima kasir. Dalam perhitungan fisik ini dilakukan pencocokan antara jumlah kas yang telah dihitung dengan jumlah kas yang sebenarnya ada menurut bukti penerimaan dan pengeluaran kas. Prosedur *cash opname* Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:286) adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan Fisik Kas (*Cash Count*)

Tujuan : Memastikan keberadaan fisik kas.

2. Lakukan Perhitungan mundur ke posisi tutup buku.

Tujuan : Memastikan keberadaan fisik sesuai dengan saldo buku

3. Buat Berita Acara Pemeriksaan Kas yang ditandatangani minimal oleh pemegang kas (Kasir/Bendahara) dan oleh pemeriksa (*Auditor/Accounting*)

4. Buat Daftar cek dan bon sementara beserta bukti pendukungnya yang belum dibukukan. (Jika ada)

Analisis hasil penelitian berdasarkan wawancara tentang apakah jumlah kas yang diterima dari aktifitas transaksi perusahaan disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama atau keesokan harinya adalah penaksiran resiko yang dijalankan PT. Ira Widya Utama belum baik, karena penyetoran penerimaan kas ke bank tidak dilakukan di hari yang sama ataupun keesokan harinya pada saat kas diterima oleh kasir. Hal tersebut dapat memungkinkan terjadinya *idle cash* ditangan kasir, jika tidak langsung disetor ke bank. Menurut Mulyadi (2008 : 474) jika kas yang diterima setiap hari yang sama atau hari kerja berikutnya, bank akan mencatat semua setoran tersebut dalam catatan akuntansinya. Dengan demikian jurnal kas perusahaan dapat di cek ketelitian dan keandalannya dengan cara melakukan rekonsiliasi catatan kas perusahaan dengan rekening koran bank.

Analisis hasil penelitian berdasarkan wawancara mengenai penaksiran resiko yang dijalankan PT. Ira Widya Utama tentang apakah setiap transaksi dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi adalah penaksiran resiko PT. Ira Widya Utama atas wawancara tersebut sudah baik dimana transaksi pengeluaran kas pada PT. Ira Widya Utama melibatkan lebih dari satu fungsiyaitu: Fungsi yang membutuhkan dana, kasir, bagian personalia, bagian akuntansi, kepala bagian keuangan, dan direksi. Menurut Mulyadi (2001:517) Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi lain.

Menurut COSO *Risk assessment* (penaksiran resiko) perusahaan harus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menciptakan resiko bisnis dan harus menentukan bagaimana caranya mengelola resiko tersebut.

Sehingga perusahaan dapat mengantisipasi hal- hal apa saja yang dapat menimbulkan resiko.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian sebagai kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas.

Analisis hasil penelitian berdasarkan wawancara tentang apakah formulir perusahaan telah bernomor urut tercetak bahwa PT. Ira Widya Utama belum menggunakan formulir bernomor urut cetak. Hal tersebut bertentangan dengan Mulyadi (2001 : 317) formulir yang digunakan perusahaan harus bernomor urut tercetak dan penggunaan nomor urut tersebut dipertanggung jawabkan oleh manajer yang memiliki wewenang untuk menggunakan formulir tersebut. Menurut Dewi Rahmawati formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi untuk terlaksananya transaksi, maka pengendalian pemakaiannya dengan nomor urut tercetak, akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi.

Analisis hasil penelitian berdasarkan wawancara tentang apakah penerimaan dan pengeluaran kas mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang adalah PT. Ira Widya Utama telah melaksanakan aktivitas pengendalian terhadap dokumen – dokumen pendukung pengeluaran dan penerimaan kas dengan baik

yaitu telah ditanda tangani oleh pejabat yang berwenang, akan tetapi pada setiap tanda tangan tersebut tidak menampilkan nama yang jelas oleh setiap pejabat yang berwenang. Seperti teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2008 :474) bahwa dalam organisasi setiap wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi.

Analisi hasil penelitian dari wawancara tentang apakah dalam sistem penerimaan kas PT. Ira Widya Utama sudah terdapat pemisahan tugas antara fungsi pencatatan akuntansi dengan fungsi penyimpanan bahwa hal tersebut telah berjalan dengan baik, dikarenakan terdapat pemisahan tugas antara fungsi pencatatan dengan fungsi penyimpanan. Fungsi pencatatan atau fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam melakukan pencatatan penerimaan kas perusahaan dan fungsi penyimpanan atau fungsi kas yang dilakukan oleh kasir bertanggung jawab atas penerimaan kas cek/tunai dari fungsi penagihan. Hal tersebut telah diatur di dalam Sistem dan Prosedur PT. Ira Widya Utama. Hal ini juga sesuai dengan Teori Menurut Mulyadi (2008 : 167), bahwa harus dipisahkan fungsi – fungsi operasi dan penyimpanan kas dari fungsi akuntansi. Begitu juga Menurut Al Haryono Jusup ( 2005:4) Pemisahan Pencatatan dan Penyimpanan Aktiva Prinsip pokok pengendalian internal mensyaratkan bahwa pegawai yang menyimpan atau bertanggungjawab atas aktiva tertentu, tidak diperkenankan mengurus catatan akuntansi atas aktiva yang bersangkutan.

Dengan terpisahnya fungsi akuntansi dengan kas dan fungsi penagihan perusahaan akan mempersulit ruang gerak karyawan untuk memanipulasi data karena akan melibatkan banyak pihak. Dengan demikian maka pengendalian intern secara organisasional dapat dikatakan efektif untuk mencegah penyimpangan dan manipulasi data keuangan.

Analisis hasil penelitian berdasarkan wawancara tentang apakah PT. Ira Widya Utama memiliki sistem dana kas kecil untuk transaksi pengeluaran kas adalah PT. Ira Widya Utama telah menerapkan dana kas kecil dan menggunakan *imprest system* dalam pembentukan dana kas kecil kembali. Hal tersebut sesuai dengan Mulyadi (2001 : 520) pengeluaran kas yang relatif kecil, pengeluaran ini dilakukan menggunakan sistem akuntansi, pengeluaran kas melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan *imprest system*.

Menurut Henry Simamora (2000:21) menyatakan bahwa: “Kas kecil adalah dana kas yang dipakai untuk membayar pengeluaran –pengeluaran yang nilainya relatif kecil.”

Menurut Henry Simamora (2000:213), Dua langkah esensial dalam membentuk dana kas kecil adalah menunjuk orang yang akan menyimpan kas kecil dan menentukan besarnya dana kas kecil

#### 4. Informasi dan Komunikasi

PT. Ira Widya Utama memerlukan informasi demi terselenggaranya tanggung jawab pengendalian internal yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen harus memperoleh, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal, untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal lainnya berfungsi sebagaimana mestinya. Komunikasi sebagaimana yang dimaksud dalam kerangka pengendalian internal COSO adalah proses iteratif dan berkelanjutan untuk memperoleh, membagikan, dan menyediakan informasi. Komunikasi internal harus menjadi sarana diseminasi informasi di dalam organisasi, baik dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, maupun lintas fungsi.

Analisis hasil penelitian ini berdasarkan wawancara apakah setiap faktor tanda bukti penerimaan kas perusahaan telah dibubuhi cap Lunas dan dilakukan penempelan Pita Register kas pada faktur tersebut dalam penerapan Informasi dan Komunikasi yang dijalankan PT. Ira Widya Utama masih belum baik, dalam praktiknya masih ditemukan formulir bukti penerimaan kas atas dokumen pendukung transaksi perusahaan belum dibubuhi cap “Lunas” oleh bagian kasir perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan pencatatan kembali oleh pegawai yang tidak bertanggung jawab dan dapat mengakibatkan komunikasi yang salah antara pihak PT. Ira Widya Utama dengan pelanggan. Hal ini jelas bertentangan dengan pernyataan Muladi (2008:472) penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “Lunas” pada formulir bukti penerimaan kas.

Penerimaan kas di otorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas yang di terima pada faktur tersebut sebagai bukti bahwa fungsi penerimaan kas telah menerima kas dari pembeli, fungsi tersebut harus membubuhkan cap “lunas” dan menempelkan pita register kas pada faktur penjualan tunai. Dengan cap “lunas” dan pita register kas tersebut dokumen faktur penjualan tunai dapat memberikan otorisasi bagi fungsi pengiriman barang untuk menyerahkan barang kepada pembeli.

##### 5. Pemantauan

Pemantauan mencakup evaluasi, baik yang dilakukan secara terus-menerus (berkelanjutan) maupun yang dilakukan secara terpisah untuk memastikan apakah komponen-komponen pengendalian internal ada dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan-kelemahan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen puncak dan dewan komisaris sebagaimana mestinya.

Proses pemantauan dilakukan oleh pegawai yang telah ditunjuk dan telah terpisah dari pihak penyelenggara pembukuan. Pihak pengawasan adalah pihak *independent*.

Analisis hasil penelitian, berdasarkan wawancara tentang apakah manajemen melakukan aktifitas pemantauan untuk menilai efektifitas rancangan dan operasi pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas adalah aktifitas pemantauan PT. Ira Widya Utama dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI). Hal tersebut untuk mengetahui apakah peraturan perusahaan dijalankan oleh masing – masing karyawan dan unit bagian kerja. Maka dari itu pihak manajemen PT. Ira Widya Utama menugaskan Satuan Pengawasan Intern untuk menilai efektifitas rancangan dan operasi pengendalian intern. Satuan Pengawasan Intern memeriksa seluruh aktifitas yang berhubungan sejak awal sampai dengan pelaksanaan pekerjaan dibayar lunas oleh pelanggan. Dalam hal ini fungsi *internal control* perusahaan belum berjalan dengan baik karena *internal control* PT. Ira Widya Utama belum melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. *Internal control* tidak melakukan pengecekan secara independen terhadap laporan – laporan pengeluaran kas perusahaan, dimana masih terdapat bukti pengeluaran kas perusahaan yang telah di otorisasi namun tidak mencantumkan nama yang jelas. Hal ini dapat memberikan dampak yang kurang baik atas keyakinan tentang keandalan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kas.

Hal ini tidak sesuai dengan Hafsah dkk (2015 : 96) bahwa pengaudit internal mencakup : review terhadap reliabilitas dan integritas informasi operasional dan informasi financial, penilaian terhadap efektifitas pengauditan internal evaluasi kepatuhan karyawan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen dan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Sistem Pengendalian Intern Kas pada PT. Ira Widya Utama di Medan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas pada PT. Ira Widya Utama di Medan dalam praktiknya masih belum sesuai dengan tujuan Sistem Pengendalian Intern menurut COSO. Dalam menjaga harta kekayaan perusahaan melalui bukti pengeluaran kas dan penerimaan kas belum bernomor urut cetak. Dalam laporan pengeluaran kas masih terdapat laporan pendukung transaksi yang telah diotorisasi namun tidak mencantumkan nama yang jelas pada setiap otorisasinya oleh pihak yang bawenang. Laporan bukti penerimaan kas masih terdapat formulir bukti pembayaran yang belum di cap “Lunas” oleh bagian kasir perusahaan.
2. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas pada PT. Ira Widya Utama di Medan dilihat dari unsur lingkungan pengendalian perusahaan memiliki struktur organisasi yang membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab masing – masing bagian sesuai dengan Standart Operasional Perusahaan (SOP). Pada unsur penaksiran resiko perusahaan menghitung ulang kembali jika ada salah saji terhadap laporan keuangan. Dan dilihat dari unsur pemantauan perusahaan telah melakukan pemantauan terhadap

laporan laporan penerimaan dan pengeluaran kas hanya saja pemantauan ini belum dilakukan secara baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis membuat beberapa saran sesuai dengan unsur – unsur sistem pengendalian intern kas, diantaranya adalah :

1. Sistem Pengendalian Intern Kas yang diterapkan perusahaan hendaknya menggunakan formulir yang bernomor urut cetak. Hal tersebut berguna untuk meminimalkan tindak kecurangan dalam menjaga harta perusahaan
2. Sistem Pengendalian Intern Kas yang diterapkan perusahaan hendaknya dilakukan perbaikan dan dievaluasi dalam setiap bukti pengeluaran kas dengan lebih melihat otorisasi oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan nama yang jelas
3. Sistem Pengendalian Intern Kas yang diterapkan perusahaan hendaknya dilakukan evaluasi pada tanda bukti penerimaan kas agar dibubuhi cap “Lunas” sehingga pengendalian yang diharapkan dapat menjamin harta kekayaan perusahaan terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Retno Ambarwati, 2014, Skripsi : *Penerapan Prinsip Pengendalian Internal Perusahaan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Nganjuk*. Universitas Brawijaya
- Amin Widjaja Tunggal, 2008. *Pokok Pokok Auditing dan Jasa Asuransi*, Penerbit : Harvindo, Jakarta.
- Desmayani, 2013. Skripsi : *Analisis Sistem Pengendalian Kas Pada CV. Pelangi Properti*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Taufiqqurrahman, 2014, Skripsi : *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT. Dasar Karya Utama Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Lita Selfiana S, 2014, Skripsi : *Sistem Pengawasan Intern Kas Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara
- Gondodiyoto, Sanyoto. (2007). *Audit Sistem Informasi, Pendekatan CobIT*. Edisi Revisi. Jakarta : Jakarta.
- Mulyadi, (2001) *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga, Cetakan ketiga, Jakarta : Salemba Empat.
- Romney, Marshall B. Paul J Steinbart, (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi kesembilan, Buku kesatu, Jakarta : Salemba Empat
- Jones, Frederick L. Dasaratha V Rama, (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku kesatu, Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono, (2015). *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Mulyadi, (2002) . *Auditing*, Edisi keenam, Buku dua, Jakarta : Salemba Empat
- Setri Wahyudari, 2016. Skripsi : *Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas pada PT. ASABRI (PERSERO) Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- [Infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-kas-menurut-para-ahli.html](http://Infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-kas-menurut-para-ahli.html)
- [www.ekonomi.com/2107/01/pengertin-petty-cash.html](http://www.ekonomi.com/2107/01/pengertin-petty-cash.html)

[http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/679/jbptunikompp-gdl-novitanoer-33931-1-unikom\\_n-1.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/679/jbptunikompp-gdl-novitanoer-33931-1-unikom_n-1.pdf)

<http://repository.polimdo.ac.id/221/1/Mira%20Mokoginta.pdf>

Amir Abadi Jusuf, (1999) . *Auditing Pendekatan Terpadu*, Edisi Indonesia, Jakarta : Salemba Empat

[ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1385/1061](http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1385/1061)